BAB II

METODE CANTOL ROUDHOH DAN KEGIATAN MEMBACA DAN MENULIS

A. METODE CANTOL ROUDHOH

1. Pengertian Metode *Cantol Roudhoh*

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog dan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung serta kondisi psikologi anak.[1]

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, cet. 1, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 3

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevanan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tercapai di dalam suatu tujuan.[2]

Winarno Surakhmad mengemukakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Anak Didik

   Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghayatkan pendidikan. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halnya dengan jenis kelamin mereka dan postur tubuhnya. Dilihat dari aspek fisik, aspek biologis, dan aspek psikologis juga terdapat perbedaan. Semua hal tersebut di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.

2) Tujuan

   Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan currikular atau tujuan kurikulum, tujuan institusional atau tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 46

Instruksional Khusus). Metode yang guru pilih unsur sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam setiap anak didik.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya dari hari ke hari. Maka guru dalam hal ini memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempengaruhi kepribadian yang berbeda, latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode, apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Dengan demikian, bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[3]

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* …, h. 78-82

b. Pengertian Metode *Cantol Roudhoh*

Cantol adalah kata-kata atau hal yang akan dihubungkan dengan kata yang sederhana. Cantol yang dikenal dalam istilah psikologi diartikan sebagai suatu teknik untuk memudahkan kemampuan mengingat, mengubah informasi baru menjadi formulasi yang lebih mudah diingat-ingat. Caranya adalah menciptakan petunjuk visual yang akan membuat bahan yang tak dikenal menjadi mengandung arti.

Metode *Cantol Roudhoh* pada dasarnya adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam metode *Quantum Learning*, yaitu suatu penerapan metode menghafal yang sangat efektif untuk mengingat daftar. Dalam mengajarkan membaca, teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf.

Adapun metode yang cocok untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf adalah metode Cantol. Pengenalan membaca yang efektif adalah dengan mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Media ini sangat efektif sebagai sarana belajar dengan konsep "bermain sambil belajar" metode cantol menggunakan sebuah alat peraga dan menciptakan lagu yang bertujuan untuk mempermudah anak memahami apa yang akan diajarkan. Di antara alat-alat peraga yang digunakan adalah media visual yaitu VCD.[4]

---

[4] Agus Harianto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h. 63

Metode *Cantol Roudhoh* adalah metode menghafal suku kata dengan sistem cantol yang disampaikan melalui cerita, bernyanyi, dan bermain dengan menggunakan alat peraga. Metode *Cantol Roudhoh* disampaikan dengan prolog yang berbentuk cerita yang sangat menarik dan akan lebih berkesan jika disampaikan dengan bercerita dan menggunakan alat peraga secara riil, misalnya cantolan baju maka diperagakan membawa baju sehingga anak bisa meraba. Atau membawa cantolan rambutan (buah rambutan) agar anak bisa merasakan buah rambutan itu rasanya manis atau asam.[5]

2. Langkah-langkah Metode *Cantol Roudhoh*

Dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini, teknik cantol sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengenal sekaligus mengingat simbol-simbol huruf dengan terlebih dahulu anak mengenal huruf serta menghafalnya, maka proses belajar membaca akan mudah untuk disampaikan, karena akan mengingat kembali simbol-simbol huruf yang telah dihafal sebelumnya.

Belajar membaca akan lebih efektif jika sebelumnya dikenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa yang dipakai sehari-hari dalam hal ini pada umumnya adalah bahasa Indonesia. Tahapan berikutnya adalah kata yang dikenalkan kepada anak didik.

---

[5] Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Roudhoh "Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Roudhoh", Bandung : Permata Biru.

Terdapat seratus suku kata yang digunakan menjadai pembentuk kata dalam bahasa Indonesia, keseratus suku kata ini dapat disederhanakan menjadi dua puluh kelompok. Masing-masing kelompok mewakili huruf-huruf konsonan kecuali huruf "X", karena dalam bahasa Indonesia huruf "X" jarang sekali digunakan pada awal kata sehingga huruf konsonan yang digunakan berjumlah dua puluh. Huruf konsonan yang berjumlah dua puluh ini digabungkan dengan huruf-huruf vokal a, i, u, e, o yang kemudian kelompok tersebut dikatakan paket satu.

Metode *Cantol Roudhoh* terbagi menjadi 3 paket, yaitu :

c. Paket A

Paket A ini terdiri dari 20 kelompok antara lain terdiri dari :

1) Baju ba, bi, bu, be, bo
2) Cabe ca, ci, cu, ce, co
3) Dadu da, di, du, de, do
4) Fanta fa, fi, fu, fe, fo
5) Gajah ga, gi, gu, ge, go
6) Harimau ha, hi, hu, he, ho
7) Jagung ja, ji, ju, je, jo
8) Kaki ka, ki, ku, ke, ko
9) Laba-laba la, li, lu, le, lo
10) Matahari ma, mi, mu, me, mo
11) Nanas na, ni, nu, ne, no
12) Payung pa, pi, pu, pe, po

13) Qasim qa, qi, qu, qe, qo

14) Rambutan ra, ri, ru, re, ro

15) Sapi sa, si, su, se, so

16) Tali ta, ti, tu, te, to

17) Vas va, vi, vu, ve, vo

18) Wayang wa, wi, wu, we, wo

19) Yana ya, yi, yu, ye, yo

20) Zahra za, zi, zu, ze, zo

Serta dilengkapi dengan cerita dan lagu yang mudah bagi anak dan menyenangkan.

d. Paket B

Paket B terdiri dari 3 kelompok, yaitu huruf vokal (a, i, u, e, o) bisa di belakang, juga bisa di depan. Menggabungkan dengan paket A bisa diawali di tengah atau di belakang. Kelompok ng disusun di belakang paket A juga bisa disusun dengan paket A dan vokal kelompok ngaji (nga) dan nyamuk caranya sama dengan kelompok nga.

e. Paket C

Paket C terdiri dari satu kelompok saja, yaitu hurf-huruf konsonan diantaranya h, k, l, m, n, p, r, s, t letaknya di belakang, dan perlu diketahui tidak semua konsonan yang dikenalkan dapat digabungkan dengan paket A dan B.[6] di dalam metode *Cantol Roudhoh* ada empat media yang tersedia yaitu VCD Animasi lagu, VCD penuntun, lingkaran Cantol dan kartu bacaan.

[6] Agus Harianto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* …, h. 64

3. Tujuan dan Manfaat Metode *Cantol Roudhoh*

a. Tujuan Metode *Cantol Roudhoh*

Anak usia dini merupakan usia bermain, dengan bermain anak akan merasa nyaman. Rasa nyaman dari anak akan menimbulkan emosi yang positif, rasa nyaman dan emosi yang positif terhadap metode ini sangat menentukan antusias anak untuk terus terlibat di dalamnya. Apabila anak dalam kondisi terpaksa dan tertekan maka otak anak tidak dapat berfungsi maksimal.

Rasa nyaman dari anak akan menimbulkan emosi yang positif pada diri anak sangat berpengaruh pada daya tangkap anak. Oleh karena itu sikap tersebut harus dimunculkan kesan pertama yang menyenangkan pada penerapan metode *Cantol Roudhoh*, dengan mengkondisikan seperti ini akan menimbulkan minat dan gairah dalam diri anak untuk terus mengikuti program ini. Dengan rasa aman dan tanggapan positif dalam diri anak akan memaksimalkan fungsi otak.

Bagi otak tidak ada perbedaan antara mendengarkan dan melihat sesuatu, otak bisa memahami keduanya dengan baik. Yang dibutuhkan hanya suara yang keras dan jelas, agar bisa didengar dan kata. Kata yang cukup yang besar dan jelas agar bisa dilihat dan otak bisa memahami.

Otak adalah salah satunya wadah yang memiliki ciri khas, semakin diisi semakin banyak yang dapat ditampung anak. Anak mulai belajar sejak dilahirkan dan mereka belajar secara naluriah.

Belajar sejak dini sangat penting untuk menjadikan anak bisa membaca dan menulis. Stimulasi dini dapat mempercepat semua aspek perkembangan anak, dan hal itu akan meningkatkan potensi anak.[7]

Tujuan dari metode Cantol Roudhoh antara lain :

1) Mengajarkan semua anak untuk dapat membaca, membentuk kosa kata, dan pelafalannya bahasa.
2) Mengembangkan kemampuan berbagai bahasa.
3) Mempersiapkan anak secara baik, percaya diri, senang sebelum masuk sekolah.[8]

b. Manfaat Metode *Cantol Roudhoh*

Di usia dini, otak akan berkembang pesat dan menyerap seluruh informasi yang diberikan kepada anak, kecerdasan anak sangat signifikan bahkan dua kali lebih efektif dibandingkan otak orang dewasa ketika anak berusia 0-4 tahun (yang disebut *golden age*). Metode *Cantol Roudhoh* memberi pengetahuan bagaimana menumbuhkan dan menanamkan kecintaan belajar pada anak, yang tentunya mempercepat perkembangan anak, merangsang, dan memaksimalkan kemampuan anak untuk belajar.

---

[7] Glenn Doman dan Janet Domann, *How to Teach Yaour Baby Read*, (Jakarta : Tiga Raksa Satria Tbk, 2005), h. 118

[8] Agus Harianto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* …, h. 66

Manfaat dari metode *Cantol Roudhoh* antara lain :

1) Untuk menstimulasi otak anak, sehingga sel-sel otak anak dapat terbentuk.
2) Mendorong kesenangan dan antusias belajar anak pada ilmu pengetahuan.
3) Membantu mempermudah stimulasi dengan membaca dan menulis sebagai dasar dimana kecerdasan itu dibentuk.[9]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cantol Roudhoh*

Sesuatu hal yang positif bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian dengan halnya metode *Cantol Roudhoh* oleh sebab itu, setiap orang tua, pengasuh, dan pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar.[10]

a. Kelebihan Metode *Cantol Roudhoh*

1) Untuk menstimulasi otak anak sehingga sel-sel otak anak dapat terbentuk.
2) Metode *Cantol Roudhoh* menggunakan alat peraga yang dapat menarik anak yaitu dengan VCD lagu, VCD interaktif, kartu baca, tebak kata dan lain-lain. Dalam penerapannya, alat-alat peraga dalam metode Cantol Roudhoh mempu mengakomodasi kecenderungan

[9] Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Roudhoh "Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Roudhoh", Bandung : Permata Biru.

[10] Aini Syarifah, "Putri Sayang Mama," http;//www.Google.com, 20 Maret 2010.

perilaku belajar anak dengan mengembangkan setiap modalitas yang dimiliki anak.

3) Metode *Cantol Roudhoh* memiliki ciri khas pengajaran dengan menggunakan titian ingatan dimana setiap suku kata dikenalkan dengan bunyi vokal yang sama sehingga memudahkan anak dalam mengingat dengan adanya cantolan benda-benda yang dikenalinya di lingkungan sekitarnya.
4) Disampaikan dengan bercerita, bernyanyi, dan bermain.
5) Menumbuhkan minat baca yang tinggi.
6) Meningkatkan kecerdasan anak.

b. Kekurangan Metode *Cantol Roudhoh*

1) Metode *Cantol Roudhoh* tidak boleh digunakan dengan memaksa pada anak.
2) Anak dalam keadaan menyenangkan karena dunia anak adalah bermain, jadi belajar dan bermain.
3) Anak kadang membaca dengan terbata-bata jika anak lupa konsonan suku kata.[11]

[11] Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Roudhoh "Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Roudhoh", Bandung : Permata Biru.

B. KEGIATAN MEMBACA DAN MENULIS

1. Pengertian Membaca dan Menulis

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kuitis dan pemahaman kreatif.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* menunjuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penterjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Di samping pengertian *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*) pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Mounteun.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.[12]

Dunia anak adalah dunia yang indah, membaca sebagai keterampilan dasar hendaknya mulai diajarkan dan dijadikan kebiasaan sejak dini. Khususnya pada usia keemasan pendidikan harus dimulai sejak bayi karena masih bawaan, tetapi dalam suasana yang menyenangkan.

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca dapat mengetahui perkembangan zaman. Membaca merupakan cara yang ampuh dan aman untuk mengetahui segalanya. Orang yang gemar membaca mempunyai pengetahuan yang luas.

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dapat dipelajari, hal ini sama halnya dengan ketika kita mempelajari kemampuan bicara anak. Oleh karena itu, hal terpenting dari semuanya adalah proses yang berlangsung kontinyu dan bertahap.[13]

Siswa yang mempunyai harga diri (*self esteem*) rendah, selalu takut berbuat salah, dia tidak akan berusaha untuk mencoba berulang kali menyelesaikan tugas sampai tuntas. Sedangkan siswa yang mempunyai harga diri dan percaya diri, akan mencoba lagi apabila mengalami kegagalan.

---

[12] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 5

[13] Agus Harianto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* …, h. 89

Program yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) menurut Harris dan Sipay mempunyai empat aspek utama, yakni sebagai berikut :

1) Pembaca yang lemah (*poor reader*) harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan dipahami.
2) Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakannya sebagai suatu kemampuan.
3) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bacaan yang menarik.
4) Siswa bisa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.[14]

b. Pengertian Menulis

Ada banyak definisi tentang menulis. Learner mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Soemarno Markam menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Tarigan mendefinidikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang

[14] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* …, h. 16-30

menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menurut Poteet seperti yang dikutip oleh Hargrove dan Poteet, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Dari definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa :

1) Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
2) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan
3) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.[15]

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar, dan membaca. Seperti dalam berbicara, menulis membawa ide-ide dari seseorang dengan tujuan dan makna yang berbeda. Siswa melalui bermacam kegiatan menulis, dapat mengembangkan perasaan audiens dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan yang terjadi di antara diri sendiri, orang lain dan masyarakat.[16]

Menulis adalah salah satu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Proses belajar menulis sangat berhubungan dengan proses

---

[15] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 224

[16] Linda Campbell, et. al, *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan*, Terjemah tim Insiasi, cet. 1, (Jakarta : Insiasi Press, 2002), h. 29

belajar berbicara dan membaca. Agar anak dapat menulis secara bermakna, pertama-tama yang perlu kita lakukan adalah melatih motorik halusnya, seperti melukis, mewarnai dan lebih berlatih menulis.[17]

Dengan menulis, anak dapat menggerakkan seluruh organ tubuhnya. Otak untuk berfikir dan mengingat peristiwa, mata untuk melihat kekeliruan tulisan dan tangan untuk menggerakan pena.[18]

Dalam tumbuh kembang, kemampuan berbahasa baik lisan maupuntulisan terdapat hierarki atau tahapan dalam belajarnya. Secara garis besar, hierarki tumbuh kembang berbahasa adalah sebagai berikut :

1) Mendengar
2) Berbicara
3) Membaca
4) Menulis

Untuk dapat berbicara, anak harus mempunyai kemampuan mendengar dengan baik. Tidak hanya orangnya mempu mendengar, tetapi juga mendengar dengan pemahaman. Untuk dapat membaca, anak harus sudah matang dan menguasai tahapan mendengar dan berbicara (berkomunikasi secara lisan) dan seterusnya.

---

[17] Ummu Shafi, *Sayang Belajar Baca Yuk*, cet. 1, (Surakarta : Afra Publishing Kelompok Penerbit Individual Media Kreasi, 2008), h. 29

[18] Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), h. 189

2. Ciri-ciri Masa Kanak-kanak

Salah satu ciri tertentu masa bayi merupakan ciri khas yang membedakan dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, demikian pula halnya dengan ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak. Adapun ciri-ciri masa kanak-kanak awal adalah sebagai berikut :

a. Usia yang menggundang masalah atau usia sulit

Masa ini sering membawa masalah bagi orang tua dan umumnya berkisar pada masalah perilaku yang menyulitkan dari pada masalah perawatan fisik bayi, karena mereka sedang dalam proses perkembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil.

b. Usia mainan

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainannya. Bermain mencapai puncaknya pada tahun-tahun masa ini, kemudian mulai menurun saat anak mencapai usia sekolah.

c. Usia pra sekolah

Awal masa kanak-kanak, baik di rumah maupun lingkungan pra sekolah, merupakan masa persiapan.[19] Anak-anak baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai sekolah.[20]

---

[19] Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2005), h. 143

[20] M. Sugeng Sholehudin, *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2008), h. 107

d. Usia belajar kelompok

Yaitu usia dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu.

e. Usia menjelajah dan bertanya

Sebuah label yang menunjukan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya. Salah satu cara yang umum dalam menjelajah lingkungan adalah dengan bertanya.

f. Usia meniru dan usia kreatif

Yang paling menonjol pada masa ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Meskipun demikian, anak lebih menunjukan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa-masa lain.[21]

3. Tugas Bahasa

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lain saling berkaitan dan sesuaikan dengan perkembangan kemampuan bahasa. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain dengan memahami kegiatan atau gerakan atau *gesture*nya (bahasa tubuhnya).

[21] Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* …, h. 144

b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai "*gesture*" untuk melengkapi cara berfikirnya. Contohnya, anak menyebut "bola" sambil menunjuk bola itu dengan jarinya.

d. Ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).